

Analysis Of The Influence Of The Number Of Labor, Investment, And Household Consumption On Economic Growth In Bali Province

Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Investasi, Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali

Ayu Zahirah^{1*}, Syamsul Huda², Putra Perdana³

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

20011010072@student.upnjatim.ac.id, syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id,

putra.perdana.ep@upnjatim.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

An increase in the economy's ability to produce goods and services within a certain period of time is called economic growth. The number of workers, investment and household consumption are the main components that influence economic growth. These three factors are interrelated and play a role in determining the level of economic growth of a region. An increase in one of these factors can encourage the other two, creating a positive circle supporting sustainable economic growth. However, how these three components impact economic growth is also influenced by government policy and economic stability. Therefore, to achieve optimal economic growth, a balanced strategy is needed that considers these three components. This study aims to understand how the economic development of Bali Province is influenced by various variables, such as investment, number of workers, and household consumption. Researchers use quantitative methods.

Keywords: *economic, employment, investment, consumption*

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan ekonomi untuk melakukan produksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja, investasi, dan konsumsi rumah tangga adalah komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiga faktor ini saling terkait dan berperan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan pada satu faktor dapat mendorong dua faktor lainnya, menciptakan lingkaran positif mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Namun, bagaimana tiga komponen ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi. Dengan demikian, agar pertumbuhan ekonomi yang optimal dapat tercapai, perlu adanya strategi yang seimbang yang mempertimbangkan ketiga komponen ini. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana perkembangan ekonomi Provinsi Bali dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti investasi, jumlah tenaga kerja, dan konsumsi rumah tangga. Peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Kata Kunci: *ekonomi, tenaga kerja, investasi, konsumsi*

PENDAHULUAN

Ekonomi Bali tumbuh 5,71% pada tahun 2023, didorong oleh sektor akomodasi dan minuman, yang menyumbang 19,54% dari PDRB total tahun 2023, dan menunjukkan peningkatan PDRB per kapita yang positif untuk pemulihan ekonomi. Dengan demikian, ekonomi Bali pada tahun 2023 menunjukkan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan lokal.

Pemerintah daerah Provinsi Bali mempertahankan pelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan budaya untuk menarik wisatawan. Untuk mempertahankan posisi Bali sebagai destinasi wisata unggulan, kebijakan

pembangunan bijak dan sistem pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting (Westoby et al., 2021). Sumber daya manusia adalah modal pembangunan yang paling penting. Menurut (Dewi et al., 2019) bahwasanya besarnya jumlah penduduk, tingginya tingkat pendidikan, serta keahlian yang baik, berpotensi memicu peningkatan laju tumbuhnya ekonomi. Banyaknya tenaga kerja juga berpotensi pada produksi yang meningkat, hingga memberi dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi

Umumnya, investasi menginduksi perubahan dalam total permintaan serta berdampak pada siklus bisnis; tambahan itu, investasi dapat mengakibatkan akumulasi modal yang memicu peningkatan potensi lokal serta merangsang tumbuhnya ekonomi jangka panjang. Setiap tahun, investasi di Bali berubah. Ada titik terendah senilai 2,1 juta rupiah pada tahun 2009 dan titik tertinggi senilai 26 juta rupiah pada tahun 2015.

Menurut Bank Indonesia, industri akomodasi pariwisata dan restoran adalah fokus investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2023, dengan perdagangan mencapai 97,37% dari realisasi investasi asing sebesar US\$800 juta. Di samping itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2023 mencapai 98,03% dari realisasi investasi lebih dari Rp7 triliun.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh konsumsi, yang merupakan salah satu komponen kunci dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan permintaan mendorong sektor industri untuk memproduksi barang dan jasa secara lebih banyak, yang berkontribusi pada perluasan ekonomi. Sebagaimana dengan uraian fenomena tersebut, peneliti berminat mengkaji dan meneliti mengenai bagaimana jumlah tenaga kerja, investasi, serta konsumsi rumah tangga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Studi ini akan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu model pertumbuhan endogen yang paling terkenal, model Solow-Swan, menekankan betapa pentingnya investasi, tabungan, dan kemajuan teknologi dalam membentuk pertumbuhan ekonomi (Jones, 2022). Teori pertumbuhan endogen juga menekankan betapa faktor internal ekonomi mempengaruhi pertumbuhan dalam jangka panjang. Dalam teori pertumbuhan manusia, pendidikan dan kesehatan adalah komponen penting dalam meningkatkan produktivitas manusia.

Jumlah Tenaga Kerja

Menurut teori Adam Smith klasik, pertumbuhan ekonomi dimulai dengan pembagian sumber daya manusia atau tenaga kerja efektif. Untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal baru mulai diperlukan. Menurut (Kurt, 2019), jumlah tenaga kerja yakni jumlah individu yang bekerja atau siap melakukan pekerjaan di suatu negara, sektor, ataupun industri.

Investasi

Menurut teori Harrod Domar, ada hubungan ekonomi antara besarnya persediaan modal (K) dan tingkat produksi (Y). Misalnya, apabila dibutuhkan investasi mencapai 3 rupiah dalam rangka peningkatan total output sebesar 1 rupiah, maka setiap

peningkatan neto dalam stok modal, atau investasi baru, akan memicu total output meningkat sesuai dengan rasio modal terhadap output (Maulina et al., 2021).

Konsumsi Rumah Tangga

Fokus teori konsumsi Keynes adalah hubungan antara pendapatan yang dapat dibelanjakan dan konsumsi yang akan dilakukan. Menurut Keynes, semakin tinggi pendapatan, semakin banyak konsumsi yang dilakukan. Elastisitas permintaan akibat perubahan pendapatan, yang juga dikenal sebagai elastisitas permintaan pendapatan, akan menurun dengan peningkatan pendapatan. Sebaliknya, permintaan untuk barang-barang seperti pakaian, perumahan, dan barang konsumsi lainnya akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan pendapatan (Kumaat, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif yang mempelajari populasi atau sampel. Positivisme berfungsi sebagai kerangka teoritis penelitian ini. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan hipotesis diverifikasi melalui analisis statistik.

Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data, serta analisis literatur yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, khususnya informasi mengenai investasi, konsumsi rumah tangga, tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dari periode 2009 hingga 2023.

Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Sebagian besar analisis statistik mengandalkan asumsi mengenai distribusi secara normal pada data, berupa pengujian hipotesis parametrik serta analisis regresi. Oleh karena itu, pengujian ini ditujukan guna mengidentifikasi normal tidaknya distribusi pada data yang dikaji dari populasi. Pengujian ini seringkali menggunakan analisis statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov yang mana hasilnya memungkinkan peneliti untuk menjamin validitas hasil analisis statistik mereka.

b. Pengujian Multikolinearitas

Yaitu teknik statistik yang ditujukan guna mengukur tingkat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Timbulnya multikolinearitas dapat menyebabkan masalah berupa ketidakstabilan koefisien serta signifikansi yang bias, yang dapat menyebabkan interpretasi analisis regresi yang salah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian multikolinearitas. Untuk menemukan masalah multikolinearitas pada data, pengujian ini dilakukan melalui penggunaan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Hasil pengujian ini membantu para peneliti dalam penentuan menambahkan atau menghilangkan variabel dari model regresi.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Yaitu studi statistik yang ditujukan guna menentukan konstan tidaknya varians kesalahan dalam model regresi. Pengujian ini penting sebab dapat memicu ketidakefektifan pada estimasi parameter serta meminimalisir keandalan tes hipotesis. Uji Glejser adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi

heteroskedastisitas. Hasil dari uji ini memungkinkan para peneliti untuk mengubah model regresi mereka dalam membuktikan korelasi antara variabel independen dengan dependen dengan lebih akurat dan konsisten.

d. Pengujian Autokorelasi

Yaitu jenis analisis statistik yang ditujukan dalam rangka menemukan apakah ada hubungan antara nilai-nilai secara berturut pada data, utamanya yang berasal dari model regresi. Pengujian Durbin-Watson, atau DW Test, juga diterapkan dalam rangka menguji autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Yaitu teknik statistik yang ditujukan guna mencari tahu bagaimana satu variabel dependen berhubungan dengan lebih dari satu variabel independen. Nilai variabel dependen yang sesuai digunakan untuk meramalkan. Adapun rumusnya yaitu:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

Dimana:

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Jumlah Tenaga Kerja

X_2 = Investasi

X_3 = Konsumsi Rumah Tangga

ϵ_t = Error Term

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Disebut juga sebagai R-squared, pengujian ini merupakan metrik yang menilai seberapa baik model regresi beradaptasi dengan data yang diamati. Kisaran 0 hingga 1 pada nilai R-squared, menjadi standar bahwa nilai yang semakin tinggi diikuti oleh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada data yang semakin baik.

b. Uji F

Apabila tingkat signifikansi F melebihi persentase 5%, pengujian dapat ditujukan guna melakukan pengujian secara simultan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi ini tak sekedar bergantung pada signifikansi statistik (nilai signifikansi F), melainkan juga melibatkan perbandingan nilai F hitung serta nilai F pada tabel distribusi.

c. Uji T

Dampak dari setiap variabel independen pada variabel dependen diukur melalui uji parsial (uji t). Di mana nilai t-tabel dan nilai t-hitung dapat dibandingkan untuk mengetahui apakah pengujian t sesuai dengan syarat signifikansi, di mana umumnya ditentukan pada angka 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	15
Asym p Sig (2-tailed)	0,200

Sumber : Data diolah (2024)

Sebagaimana dengan tabel diatas, terlihat bahwasanya nilai signifikansi 0,200 > 0.05, artinya data terdistribusi secara normal.

2. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
Jumlah Tenaga Kerja (X1)	0,101	9,891
Investasi (X2)	0,654	1,530
Konsumsi (X3)	0,114	8,798

Sumber : Data diolah (2024)

Sebagaimana dengan hasil tersebut, memperlihatkan bahwasanya nilai VIF tidak melebihi angka 10 serta nilai toleransinya melebihi 0,1. Artinya, gejala multikolinearitas tidak ditemukan.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Jumlah Tenaga Kerja	0,523
Investasi	0,942
Konsumsi	0,816

Sumber : Data diolah (2024)

Sebagaimana dengan tabel tersebut, terlihat bahwasanya nilai signifikansi pada setiap variabel yaitu melebihi angka 0,05. Artinya gejala heterokedastisitas tidak ditemukan.

4. Pengujian Autokorelasi

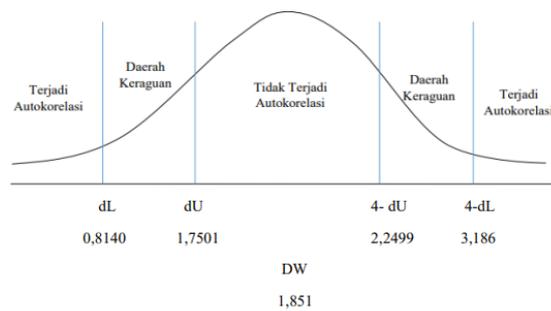
Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,851

Sumber : Data diolah (2024)

Sebagaimana dengan tabel tersebut, melalui penggunaan tiga variabel bebas (k) dan total 15 variabel dalam penelitian ini, didapatkan nilai DW mencapai 1,851, di mana DW tabel pada $dL = 0,8140$ serta $dU = 1,7501$, dengan demikian bentuk kurva Durbin-Watson dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Kurva Durbin Watson



Pada gambar sebelumnya, posisi nilai durbin-Watson terletak di tengah ($dL;dU$) dan ($4-dU;4-dL$), jadi hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya tidak ditemukan autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t-statistik	Sig
(Constant)	-4630,879	1918,130	-2,414	0,034
X1	0,030	0,011	2,870	0,015
X2	0,000	0,000	2,212	0,049
X3	-0,021	0,005	-4,322	0,001

Sumber : Data diolah (2024)

Sebagaimana pada hasil pengujian pada tabel tersebut, didapatkan bersamaan regresi linier berganda antara lain:

$$Y = -4630,879 + 0,030 X1 + 0,000 X2 - 0,021 X3$$

Penjelasan terkait persamaan tersebut yaitu:

α =Nilai tetap adalah -4630,879 apabila nilai variabel Tenaga Kerja (X1), Investasi (X2), dan Konsumsi Rumah Tangga (X3) sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai variabel dependen (Y) adalah apabila nilai variabel independen (X1, X2, X3) setara dengan nol. Oleh karena itu, nilai variabel dependen juga akan berubah setiap kali nilai variabel independen berubah.

β_1 = Banyaknya Tenaga Kerja (X1) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara positif, dengan koefisien 0,030 mengindikasikan bahwasanya Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan mencapai 0,030% jika jumlah pekerja meningkat sebesar 1 orang.

β_2 = Jumlah 0,000 didalam analisis regresi memperlihatkan bahwasanya diantara Investasi (X2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya, bila terjadi peningkatan sejumlah 1 juta rupiah investasi, tidak terjadi kenaikan didalam tingkat pertumbuhan ekonomi.

β_3 = Konsumsi Rumah Tangga (X3) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) secara negatif, di mana diperoleh koefisien -0,021 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali akan turun sebanyak -0,021 persen jika Konsumsi meningkat sebanyak 1 juta rupiah.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,86	,727	0,652	214,206
3			12

Sumber : Data diolah (2024)

Diperoleh koefisien determinasi mencapai 73 persen menunjukkan bahwasanya variabel independen dalam penelitian dapat bertanggung jawab atas 73 persen dari perubahan atau variasi dalam variabel dependen.

2. Pengujian F

Tabel 1.7 Hasil Uji F

F-Statistik	Sig
9,756	0,002

Sumber : Data diolah (2024)

Sebagaimana dengan hasil tabel tersebut, terlihat nilai signifikan yaitu 0,002 di bawah 0,05, dan nilai hitung F sebesar 9,756 di atas nilai tabel F 3,587. Hal ini menunjukkan bahwasanya, variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara keseluruhan.

3. Pengujian T

Tabel 1.8 Hasil Uji T

el	Variab	B	Std.	t-	Sig
		Error		statistik	
(Const	-	1918,1	-2,414	0,034	
ant)	4630,879	30			
X1	0,030	0,011	2,870	0,015	
X2	0,000	0,000	2,212	0,049	
X3	-0,021	0,005	-4,322	0,001	

Sumber: Data diolah (2024)

Sebagaimana dengan tabel tersebut, dapat dipahami yaitu :

a. Jumlah Tenaga Kerja

Nilai signifikansi pada variabel Jumlah Tenaga Kerja yaitu $0,015 < 0,05$ mengindikasikan bahwasanya Jumlah Tenaga Kerja (X1) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara signifikan.

b. Investasi

Investasi memiliki nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ mengindikasikan bahwasanya Investasi (X2) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara signifikan.

c. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Rumah Tangga (X3) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) secara signifikan di mana nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

Perusahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produksi dan efisiensi dengan lebih banyak tenaga kerja terampil dan terlatih. Jumlah tenaga kerja meningkatkan konsumsi. Orang-orang yang memiliki pekerjaan dan pendapatan stabil cenderung memiliki lebih banyak daya beli untuk membeli barang dan jasa. Ini akan mendorong pertumbuhan bisnis dan perdagangan.

Ide-ide baru dapat muncul dan dilaksanakan dengan tenaga kerja yang beragam dari segi latar belakang dan keterampilan. meningkatkan industri teknologi, penelitian, dan pengembangan. Menurut teori klasik Adam Smith, alokasi tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan cara yang efektif dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi. Jadi teori tersebut sejalan dengan temuan studi ini, yang membuktikan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

Produksi dapat diperluas, membeli teknologi dan peralatan baru, dan meningkatkan efisiensi. Investasi signifikan dapat menciptakan lapangan kerja baru karena produksi, output, dan pendapatan perusahaan akan meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang melakukan investasi untuk memperluas operasional mereka juga akan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja. Akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Peningkatan lapangan kerja memicu daya beli dan konsumsi juga meningkat, dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Ketika bisnis memberikan dana untuk penelitian dan pengembangan, mereka dapat membuat barang dan jasa baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keunggulan kompetitif. Teknologi dan inovasi dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi dalam banyak industri, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jika pemerintah investasi dalam infrastruktur dan fasilitas publik, ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur dan fasilitas publik dapat menarik investasi swasta, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Infrastruktur memadai, seperti listrik, air bersih, dan telekomunikasi, juga dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi distribusi barang dan jasa. Teori Harrod Domar menyatakan bahwa investasi yang dilakukan secara produktif dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan temuan penelitian mendukung teori ini.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

Permintaan barang serta jasa datang dari konsumsi rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Bisnis melakukan lebih banyak produksi dan penawaran produk dan jasa karena permintaan tinggi. Dengan mendorong pertumbuhan industri, perdagangan, dan jasa, ini mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Investasi dapat dimotivasi oleh orang yang banyak menghabiskan uang. Perusahaan akan melihat peluang untuk meningkatkan produksi dan memperluas bisnis mereka saat permintaan konsumen meningkat. Untuk melakukan ini, mereka akan mendorong investasi dalam peralatan, fasilitas, dan teknologi baru. Konsumsi kuat dapat mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi. Perdagangan, pariwisata, jasa, dan sektor lain akan berkembang jika masyarakat memiliki daya beli yang tinggi. Pertumbuhan sektor-sektor ini akan memicu peningkatan pada pendapatan masyarakat, membuka banyak lapangan kerja baru, serta menunjang tumbuhnya ekonomi di banyak sektor lainnya.

Dengan efek multiplier, konsumsi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika masyarakat mengkonsumsi, pendapatan mereka kembali ke ekonomi melalui pembelian barang dan jasa. Ini akan memiliki efek domino yang meningkatkan pendapatan dan konsumsi di bidang lain dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Teori konsumsi Keynes mengatakan bahwa pendapatan menentukan konsumsi dan menunjukkan hubungan antara konsumsi dan pendapatan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian mendukung teori ini, yang menyatakan bahwa konsumsi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagaimana dengan uraian hasil analisis diatas, maka didapatkan beberapa hal yang menjadi kesimpulan diantaranya:

1. Jumlah tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara signifikan dengan nilai signifikansi tidak melebihi 0,05 yakni 0,015.

2. Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara signifikan di mana nilai signifikansi pada investasi tak lebih dari angka 0,05, yaitu 0,049.
3. Konsumsi rumah tangga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara signifikan, di mana nilai signifikansinya tak lebih dari angka 0,05, yaitu 0,001.

Saran

Dengan demikian, peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Jumlah tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dengan demikian, untuk memengaruhi ekonomi, pengusaha dan pemerintah Provinsi Bali harus meningkatkan lapangan pekerjaan. Selain itu, konsumsi rumah tangga berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan, serta apabila pemerintah Bali ingin meningkatkan konsumsi masyarakatnya, mereka harus meningkatkan daya beli masyarakat. Ini karena penelitian investasi membuktikan bahwa investasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dan untuk menarik investor untuk menanamkan modal di Bali, mereka harus mengoptimalkan sumber daya yang ada.
2. Investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dengan demikian, diperlukan memperkuat struktur ekonomi dengan membangun infrastruktur untuk meningkatkan investasi serta memperkuat bidang yang berpotensi untuk ekspor, seperti sektor kelautan dan perikanan. Pemerintah Bali melihat potensi sektor ini secara strategis, karena Pulau Dewata memiliki banyak komoditas udang dan tuna, serta banyak ekspor rumput.
3. Jika penelitian dilakukan dengan masalah atau diskusi yang sama, peneliti selanjutnya dapat memasukkan lebih banyak faktor seperti tingkat pendidikan, pemasukan asli daerah, serta indeks pembangunan manusia. Mereka juga dapat menambahkan periode tahun untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih rinci dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. S., Erfit, & Aminah, S. (2019). Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.
- Jones, C. I. (2022). The past and future of economic growth: A semi-endogenous perspective. *Annual Review of Economics*, 14, 125-152.
- Kumaat, R. J. (2020). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Kredit Konsumsi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Konsumsi Sektor Rumah Tangga.
- Kurt, R. (2019). Industry 4.0 in terms of industrial relations and its impacts on labour life. *Procedia computer science*, 158, 590-601.
- Maulina, A., Alkamal, M., & Fahira, N. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dana Perimbangan, Belanja Modal, Dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 390-399.
- Westoby, R., Gardiner, S., Carter, R. W., & Scott, N. (2021). Sustainable livelihoods from tourism in the "10 New Balis" in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 26(6), 702-716.